

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis studi kasus yang diterapkan yaitu studi kasus deskriptif yang merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus dengan tujuan memberi deskripsi tentang subjek atau objek yang diteliti. Studi kasus deskriptif ini tujuannya guna memahami seseorang dengan lebih dalam terkait perkembangan seseorang untuk menyesuaikan dengan lingkungan.

Rancangan yang digunakan yaitu rancangan studi kasus mendalam. Penulis mempergunakan pendekatan proses keperawatan yang berfokus kepada satu permasalahan pada kasus yang dipilih yakni implementasi kompres dingin una menurunkan nyeri episiotomi perineum pada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus pada penelitian merupakan ibu nifas post partum normal yang mengalami episiotomi pada perineum menggunakan kriteria eksklusi maupun inklusi, yaitu :

1. Kriteria inklusi

Merupakan kriteria subjek penelitian yang mewakili sampel penelitian yang sesuai dengan syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi juga memiliki arti karakteristik umum subyek penelitian dari sebuah populasi target terjangkau dan yang ingin diteliti (Ardhiyanti & Rosita, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian, yaitu:

- a. Pasien siap dijadikan responden dalam penelitian dengan melakukan penandatanganan *informed consent* saat pengambilan data
 - b. Ibu nifas 8 jam pasca persalinan
 - c. Ibu nifas yang terjadi episiotomi perineum
 - d. Ibu nifas yang mengeluh tidak nyaman
 - e. Ibu nifas yang tampak meringis
 - f. Ibu nifas yang berkeringat berlebihan
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yakni mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi (Ardhiyanti & Rosita, 2021). Kriteria eksklusi pada penelitian, adalah :

- a. Ibu nifas dengan komplikasi
- b. Pasien yang tidak kooperatif
- c. Ibu nifas yang dalam kondisi darurat dirawat di Rumah Sakit saat penelitian

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini merupakan implementasi kompres dingin untuk menurunkan nyeri episiotomi perineum pada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional studi kasus merupakan definisi yang dilandaskan kepada karakteristik yang diamati melalui sesuatu yang didefinisikan. Definisi operasional dalam penelitian yaitu :

Tabel 2
Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
Implementasi kompres dingin untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum pada ibu post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum	Kompres dingin merupakan cara untuk memberikan stimulasi jaringan maupun kulit dalam mengurangi peradangan, nyeri serta memperoleh efek terapeutik yang lain lewat paparan dingin. Terapi kompres dingin dilaksanakan selama dua puluh menit sejumlah dua kali dalam sehari menggunakan ice gel yang dibalut dengan kain tipis, lembut, dan bersih. dan diletakkan pada episiotomi perineum dengan posisi pasien dorsal rekumben.	Wawancara dan Observasi	1. Berkeringat mengalami peningkatan 2. Meningkatnya luka episiotomi 3. Meringis mengalami peningkatan 4. Meningkatnya keluhan tidak nyaman

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipergunakan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian supaya aktivitas itu menjadi sistematis mudah dipermudah. Instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian yang asalnya dari tahap bentuk konsep, serta variabel selaras dengan kajian teori yang lebih dalam (Aprilyada, Zidan, Nurlia, Ainunisa,

& Winarti, 2023). Instrumen pengumpulan data yang dipakai pada penelitian merupakan dokumentasi proses keperawatan yakni unsur proses keperawatan terdiri dari mengkaji, menetapkan diagnosis keperawatan, pengimplementasian, intervensi keperawatan, dan pengevaluasian. Berdasarkan penelitian digunakan instrumen yang meliputi:

1. SOP kompres dingin
2. Skala nyeri NRS

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis Data yang dipakai pada penelitian adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung melalui subjek studi kasus berlandaskan format pengkajian asuhan keperawatan dengan episiotomi perineum pada ibu post partum. Data primer dalam penelitian didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data yakni langkah guna memperoleh data yang bisa dipakai untuk informasi terkait subjek studi kasus. Pengumpulan data pada studi kasus ini dilaksanakan secara melakukan observasi, pemeriksaan fisik, dan wawancara secara langsung, serta melakukan studi dokumentasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Beberapa langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Melakukan pengurusan surat izin ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar lewat bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Melakukan pengajuan surat permohonan izin melalui Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar guna memperoleh *ethical clearance*.
3. Mengajukan surat izin penelitian kepada Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kota Denpasar
4. Mengajukan surat permohonan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Denpasar
5. Sesudah memperoleh izin penelitian, peneliti membawa tembusan ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
6. Peneliti mendapat surat izin penelitian kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak Puskesmas II Dinkes Kec. Denpasar Barat dan melaksanakan pendekatan secara formal pada kepala UPTD Puskesmas II Dinkes Kec. Denpasar Barat
7. Peneliti menyusun juga mempersiapkan *informed consent* yang akan dilakukan pengisian oleh subyek studi kasus.
8. Peneliti menyusun juga mempersiapkan lembar persetujuan sebagai responden yang akan dilakukan pengisian oleh subyek studi kasus.
9. Peneliti melakukan pengumpulan data dan pengambilan kasus menggunakan metode pengkajian observasi, wawancara, beserta pemeriksaan langsung.

10. Pendekatan informal pada subjek studi kasus dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian.
11. Pasien yang bersedia untuk diberikan kompres dingin akan dilaksanakan pengkajian keperawatan menggunakan cara wawancara juga pengukuran *vital sign*, pemeriksaan psikososial, maupun *head to toe*.
12. Melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan lalu menyusun intervensi keperawatan yang hendak diberikan selaras dengan SIKI.
13. Melaksanakan intervensi tindakan keperawatan selaras dengan rencana keperawatan yang sudah dibuat dan memberi kompresi dingin lalu melaksanakan dokumentasi keperawatan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian akan dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat (Puskesmas Dauh Puri). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 - 6 April 2024, dimulai pengkajian kepada pasien sampai dengan evaluasi.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dilaksanakan dengan mengemukakan fakta dan selanjutnya membandingkan dengan teori selanjutnya dimuatkan ke dalam opini pembahasan. Teknik analisa dapat dilakukan dengan membuat narasi terhadap jawaban yang didapatkan melalui hasil wawancara. Urutan pada analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpulkan berbentuk catatan lapangan dijadikan satu lalu diklasifikasikan ke dalam data objektif serta subjektif, kemudian dianalisa berlandaskan hasil pemeriksaan diagnostik lalu diperbandingkan dengan nilai nominal.

2. Penyajian data

Penyajian data disajikan diselaraskan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus dan data yang disajikan secara narasi dan dapat disertakan ungkapan verbal dari subjek penelitian sebagai data pendukung.

3. Kesimpulan

Data yang tersajikan, lalu dibahas serta dibandingkan dengan hasil sebelumnya dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang dilakukan pengumpulan berkaitan dengan data diagnosis, pengkajian, perencanaan, tindakan maupun pengevaluasian.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus merupakan pedoman yang diberlakukan di semua aktivitas studi kasus yang mencakup antar pihak peneliti studi kasus, masyarakat, subjek studi kasus yang terdampak hasil studi kasus. Terdapat 6 etik yang menjadi dasar dari penyusunan studi kasus ini antara lain:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi responden)

Inform consent adalah bentuk persetujuan diantara peneliti dan subjek penelitian yaitu berbentuk lembar persetujuan yang diberikan sebelum melakukan

penelitian. *Inform consent* diberikan dengan tujuan supaya subjek memahami tujuan, manfaat, maupun maksud penelitian.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality yakni etika penelitian dengan memberikan jaminan pada kerahasiaan hasil penelitian baik informasi yang diberi secara tulisan dan lisan. Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi subjek penelitian yang sudah dikumpulkan kerahasiannya dijamin peneliti. Prinsip ini bisa diimplementasikan dengan menyamarkan identitas subjek misalnya menggunakan inisial dengan demikian data yang menyangkut identitas pasien tidak terekspos.

3. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity yakni memberi jaminan kepada subyek penelitian dengan tidak menuliskan nama pasien dalam lembar pengumpulan data ataupun hasil dari penelitian yang hendak disuguhkan.

4. Justice (keadilan)

Justice merupakan pemberian tindakan keperawatan secara adil terhadap responden, subjek penelitian harus diberlakukan dengan adil selama, setelah, sebelum keterlibatannya pada proses penelitian dan tidak ada diskriminasi jika ternyata mereka dikeluarkan melalui penelitian.

5. Beneficence (bermanfaat)

Prinsip ini terkait kewajiban membantu maupun tidak memberi kerugian pada responden. *Beneficence* merupakan penerapan tindakan yang menguntungkan responden dan menghindari dari tindakan yang memberi keuntungan responden serta menghindari dari tindakan yang dapat memberi kerugian responden.

Kesepakatan terkait prinsip ini bahwa kepentingan pasien tetaplah di atas segalanya dari pada kepentingan dirinya sendiri.

6. *Veracity* (kejujuran)

Veracity merupakan prinsip kejujuran yang di mana peneliti harus menerapkan prinsip ini terhadap subjek maupun keluarga subjek mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.